

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur jalan tol merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan konektivitas dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Proyek Pembangunan Jalan Akses Tol Makassar *New Port* tahap 1 dan 2 merupakan salah satu contoh proyek infrastruktur yang kompleks dan memerlukan perencanaan serta pelaksanaan yang matang. Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan proyek ini adalah penggunaan perancah untuk mendukung struktur *pier head*, yang merupakan bagian kritical dari konstruksi jembatan atau jalan layang.

Dalam proyek konstruksi, perancah berfungsi sebagai penopang sementara untuk memfasilitasi pekerjaan konstruksi, seperti pengecoran beton, pemasangan bekisting, dan lain-lain. Terdapat beberapa jenis perancah yang umum digunakan dalam proyek konstruksi, antara lain *scaffolding frame* dan *scaffolding ringlock*. Kedua jenis perancah ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, baik dari segi biaya, keamanan, maupun efisiensi.

Pemilihan jenis perancah yang tepat dapat berdampak signifikan pada biaya proyek, keamanan kerja, dan waktu penyelesaian proyek. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis perbandingan biaya penggunaan

scaffolding frame dan *scaffolding ringlock* pada *pier head* dalam proyek Pembangunan Jalan Akses Tol Makassar *New Port* tahap 1 dan 2.

Dalam konteks proyek pembangunan jalan tol Makassar *New Port*, perbandingan biaya penggunaan *scaffolding frame* dan *scaffolding ringlock* sangat penting untuk menentukan metode yang paling efisien dan efektif. Biaya yang diperlukan untuk instalasi dan operasional perancah dapat mempengaruhi keseluruhan anggaran proyek, sedangkan waktu yang dibutuhkan dapat mempengaruhi jadwal penyelesaian proyek.

Oleh karena itu, penelitian perbandingan biaya penggunaan *scaffolding frame* dan *scaffolding ringlock* pada *pier head* dalam proyek Pembangunan jalan tol Makassar *New Port* Tahap 1 & 2 bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan biaya penggunaan kedua jenis perancah tersebut dan memberikan rekomendasi yang tepat untuk proyek-proyek konstruksi serupa di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka dapat diuraikan beberapa pokok bahasan sebagai berikut:

1. Mengapa *scaffolding ringlock* dipilih sebagai perancah *pier head* pada proyek pembangunan jalan akses tol Makassar *New Port* tahap 1 dan 2?
2. Berapa perbandingan anggaran biaya antara *scaffolding frame* dan *scaffolding ringlock* sebagai perancah *pier head*?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis alasan *scaffolding ringlock* dipilih sebagai perancah *pier head* pada proyek Pembangunan Jalan Tol Makassar *New Port* tahap 1 & 2.
2. Menghitung perbandingan anggaran biaya penggunaan *scaffolding frame* dengan anggaran biaya *scaffolding ringlock* dari proyek sebagai perancah *pier head*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain:

1. Memberikan wawasan dan informasi mengenai penggunaan *scaffolding ringlock* sebagai alat/bahan terbarukan.
2. Memberikan wawasan dan informasi mengenai perbandingan efisiensi biaya penggunaan antara *scaffolding ringlock* dengan *scaffolding frame*.
3. Memperoleh keterampilan dalam menghitung efisiensi biaya penggunaan suatu alat/bahan bangunan.
4. Mampu membandingkan keunggulan antara suatu alat/bahan bangunan.

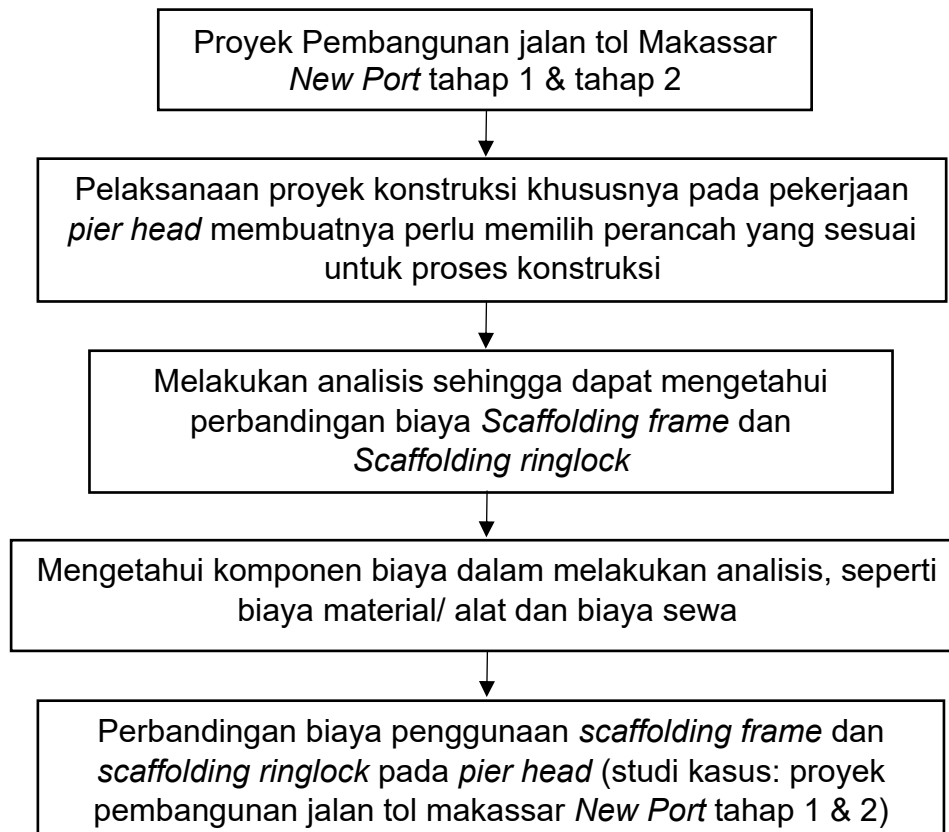
E. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk membatasi ruang lingkup penelitian atau analisis sehingga dapat lebih fokus pada tujuan dari masalah yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian tugas akhir ini, antara lain:

1. Proyek yang diteliti adalah proyek pembangunan jalan akses tol Makassar *New Port* tahap 1 dan 2;
2. Data proyek yang digunakan dari pembangunan jalan tol Makassar *New Port*;
3. Bangunan yang dianalisis yaitu *pier head P1.7*;
4. Perancah yang akan diteliti adalah *scaffolding frame* dan *scaffolding ringlock*;
5. Rencana anggaran biaya yang dihitung dan ditinjau hanya biaya untuk perancah bukan seluruh proyek;
6. AHSP yang digunakan adalah AHSP cipta karya dan perumahan tahun 2024 yang digunakan di Kota Makassar;
7. Pada AHSP *scaffolding ringlock* tidak menghitung harga upah tenaga kerja untuk pemasangan karena sudah *include* dengan biaya sewa sesuai dengan RAB proyek dari PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.;
8. Upah pekerja dihitung secara terpisah dari RAB penyewaan;
9. Tidak menghitung struktur *pier head*, *time schedule* dan kurva s.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Adapun kerangka pikir yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian